

Hubungan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Permanen pada Siswa Kelas V SDN 7 Pedungan Denpasar Selatan Tahun 2025

Ni Nyoman Dewi Supariani ⁽¹⁾, Asep Arifin Senjaya ⁽²⁾, Ni Made Sirat ⁽³⁾,
Ni Wayan Arini ⁽⁴⁾, Yulastri Fadila ⁽⁵⁾
Poltekkes Kemenkes Denpasar

Abstract

Oral and dental hygiene is an important factor in the process of caries formation. 100% of school-age children, 60-90% experience dental caries. The purpose of this study was to determine the relationship between oral and dental hygiene and permanent dental caries in grade V students of SDN 7 Pedungan, South Denpasar in 2025. This study is a descriptive and analytical study of the relationship between oral and dental hygiene and the incidence of permanent dental caries. The sample in this study was grade V students of SDN 7 Pedungan, South Denpasar totaling 62 people. The results of the study on 62 respondents showed that the percentage of students' oral and dental hygiene was at most 76% good criteria, the average level of oral and dental hygiene was 0.93 with good criteria. The average of permanent dental caries of fifth grade students of SDN 7 Pedungan, South Denpasar in 2025 was 0.61, Sig value: 0.262 (> 0.05) meaning there is no relationship between dental and oral hygiene and permanent dental caries in fifth grade students of SDN 7 Pedungan, South Denpasar. The conclusion is that the level of dental and oral hygiene of fifth grade students at SDN 7 Pedungan is in good criteria, but students who have permanent dental caries are still relatively high and have not reached the national target.

Keywords: dental and oral hygiene, dental caries, Elementary School

Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023, mengatakan bahwa kesehatan adalah suatu keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif secara sosial dan ekonomi [1]. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, yaitu kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan [2].

Data *World Health Organization (WHO)* di dunia tahun 2016, menyatakan bahwa dari 100% anak usia sekolah, 60- 90% mengalami karies gigi. Prevalensi terjadinya karies gigi akan terus meningkat seiring bertambahnya usia. Anak usia 6 (enam) tahun yang telah mengalami karies sebanyak 20% meningkat 60% pada usia 8 (delapan) tahun, 85% pada usia 10 (sepuluh) tahun dan 90% pada usia 12 (duabelas) tahun 2. Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, menyebutkan bahwa di Kota Denpasar memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 40,66% [3].

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, menyebutkan bahwa di Kota Denpasar memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 40,66%, data ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari populasi kota ini memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, yang dapat berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan masyarakat [3].

Kecamatan Denpasar Selatan, sebagai bagian dari kota Denpasar, juga menunjukkan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Putri, pada siswa kelas IV dan V di SD N 6 Sesetan Denpasar Selatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kebersihan gigitan mulut dengan kategori sedang, dengan presentase sebesar 56,52%. Nilai rata-rata kebersihan gigi dan mulut yang tercatat adalah 1,42, yang juga berada dalam kategori sedang. Selain itu, sebanyak 39,14% siswa mengalami karies pada gigi permanen [4].

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak [5]. Anak usia 11 tahun pengukuran tingkat kebersihan gigi dan mulut akan lebih mudah dilakukan karena semua gigi permanen telah erupsi kecuali molar ketiga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi permanen pada siswa kelas V SDN 7 Pedungan Denpasar Selatan tahun 2025.

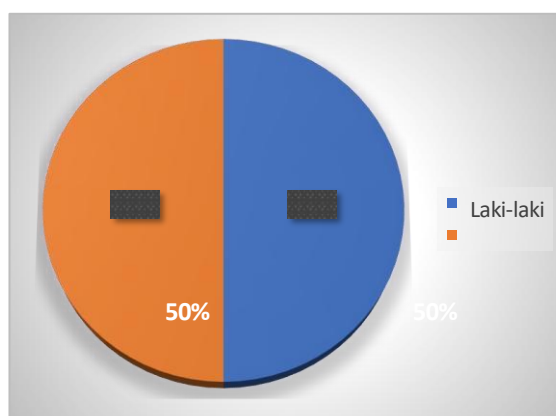
Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, data juga selanjutnya dilakukan analisis statistic bivariat untuk mengetahui hubungan antara kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi permanent. Uji statistik yang digunakan dalam hal ini adalah *spearman correlation*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kls V SDN 7 Pedungan Denpasar Selatan berjumlah 62 orang.

Hasil Penelitian

A. Karakter subyek penelitian

Karakteristik siswa kelas V di SDN 7 Pedungan, berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada bagian ini disajikan sebagai berikut :



Gambar 1. Karakteristik siswa kelas V di SDN 7 Pedungan tahun 2025 berdasarkan jenis kelamin.

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki- laki dan perempuan sama yaitu 31 orang (50%).

B. Hasil Pengamatan Obyek Penelitian

Hasil pengamatan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 7 Pedungan tahun 2025 dengan kriteria baik, sedang, dan buruk di SDN 7 Pedungan tahun 2025.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V yang Memiliki Kriteria Baik, Sedang, dan Buruk di SDN 7 Pedungan Tahun 2025

No.	OHI-S	f	%
1	Baik	46	76
2	Sedang	16	24
3	Buruk	0	0
Jumlah		62	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa presentase terbesar berada pada tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik yaitu 46 siswa (76%) dan presentase terkecil berada pada tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk yaitu 0 siswa (0%). Rata-rata kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V di SDN 7 Pedungan tahun 2025 yaitu 0,93 dengan kriteria baik.

Hasil pengamatan siswa yang memiliki karies gigi permanen berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas V di SDN 7 Pedungan tahun 2025 disajikan pada tabel 5.

Tabel 2

Distribusi Karies Gigi Permanen pada Siswa Kelas V di SDN 7 Pedungan Tahun 2025

No.	Gigi Permanent	f	%
1	Sehat	24	39
2	Karies	38	61
Jumlah		62	100

Tabel 2 menunjukkan frekuensi siswa SDN 7 sebagian lebih banyak mengalami karies gigi yaitu sebanyak 38 orang (61%) sedangkan yang giginya sehat sebanyak 24 orang (39%).

Tabel 3.
a Kelas V SDN 7 Pedungan Tahun 2025 berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Gigi					
	Karies				Total	
	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	8	26	23	74	31	100
Perempuan	16	52	15	48	31	100
Total	24	39	38	61	62	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang terkena karies gigi permanen lebih banyak pada siswa yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 23 orang (74%), sedangkan siswa perempuan sebanyak 15 orang (48%). Rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas V di SDN 7 Pedungan tahun 2025.

Hasil penelitian terhadap karies gigi permanen pada siswa kelas V di SDN 7 Pedungan tahun 2025, yaitu 0,61 artinya setiap siswa memiliki satu karies pada giginya.

Tabel 4
Tabulasi Silang Kebersihan Gigi dan Mulut Berdasarkan Karies Gigi Permanent
p a d a Siswa Kelas V di SDN 7 Pedungan Tahun 2025

OHI-S	Gigi					
	Sehat		Karies		Total	Rata-rata Karies
	f	%	f	%	f	%
Baik	15	32,61	31	67	46	100
Sedang	9	56,25	7	43	16	100
Buruk	0	0	0	0	0	0
Total	24	39	38	61	62	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang terkena karies gigi permanen berdasarkan tingkat kebersihan gigi dan mulut paling banyak pada kriteria kebersihan gigi

dan mulut dengan kriteria baik sebanyak 31 siswa (67%) dan tidak ada dengan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk.

Pengujian hubungan dua variabel dilakukan dengan Uji korelasi *spearman*, Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Correlations

			OHI-S	Karies
Spearman's rho	ohis	Correlation Coefficient	1.000	-.145
		Sig. (2-tailed)	.	.262
		N	62	62
	karies	Correlation Coefficient	-.145	1.000
		Sig. (2-tailed)	.262	.
		N	62	62

Nilai sig: 0,262 ($>0,05$) artinya tidak ada hubungan antara kebersihan gigi dan mulut dengan karies gigi pada siswa kelas V SDN 7 Pedungan Denpasar

Pembahasan

Hasil penelitian tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap 62 siswa kelas V di SDN 7 Pedungan tahun 2025, ditemukan bahwa yang paling banyak dengan kriteria baik yaitu 46 siswa (76%) dan tidak ada siswa yang mempunyai kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk. Rata-rata nilai kebersihan gigi dan mulut siswa adalah 0,93 dengan kriteria baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena siswa mempunyai pemahaman dan kebiasaan yang sudah terbentuk dengan baik, yang didukung oleh edukasi rutin yang dilakukan melalui program UKS dan kegiatan sikat gigi bersama di sekolah. Tersedianya fasilitas seperti wastafel dan perlengkapan kebersihan gigi juga turut menunjang keberlangsungan kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prasetyo dan Lestari (2020), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut yang berkelanjutan pada siswa sekolah dasar, terutama kelas V, efektif meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menjaga

kebersihan gigi dan mulut. Anak kelas V juga dinilai lebih mampu memahami dan menerapkan informasi kesehatan karena perkembangan kognitifnya, karena pencapaian tingkat kebersihan gigi dan mulut yang baik pada siswa kelas V dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai hasil dari intervensi edukatif yang konsisten, dukungan lingkungan yang positif [6].

Hasil penelitian tentang karies gigi permanent menunjukkan bahwa terdapat 38 siswa (61%) yang mengalami karies dengan total 93 gigi permanent yang terkena karies, sedangkan berdasarkan jenis kelamin, diketahui 23 siswa laki-laki (74%) yang mengalami karies, sedangkan siswa perempuan 15 orang (48%). Secara keseluruhan, Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena perbedaan perilaku dalam menjaga kebersihan gigi serta kurangnya perhatian anak laki-laki terhadap kebersihan gigi dan mulut. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa anak laki-laki cenderung memiliki kebiasaan konsumsi makanan dan minuman manis yang lebih tinggi, serta pola menyikat gigi yang kurang teratur dibandingkan anak perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari dan Prabowo (2017), menyatakan bahwa siswa perempuan menunjukkan perilaku menyikat gigi yang lebih konsisten, yang berkaitan erat dengan tingkat kesadaran akan kebersihan diri yang lebih tinggi [7]. Penelitian oleh Yuliana tahun 2020, mengungkapkan bahwa kesadaran terhadap kebersihan mulut secara umum lebih tinggi pada anak perempuan karena tingkat kedisiplinan dan kematangan perilaku yang lebih baik [8].

Hasil penelitian ini juga menunjukkan frekuensi siswa yang mengalami karies paling banyak terdapat pada kelompok dengan kebersihan gigi dan mulut kategori baik, yaitu sebanyak 31 siswa (67,39%), kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang sebanyak tujuh siswa (43,75%), tidak ada dengan kebersihan gigi dan mulut buruk. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kebersihan gigi tergolong baik, siswa memiliki karies gigi permanen yang cukup tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain seperti pola makan, frekuensi menyikat gigi, atau faktor genetika yang tidak tercermin secara langsung dalam nilai kebersihan gigi dan mulut. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Lestari, dkk yang menyatakan bahwa *OHI-S* hanya mengukur tingkat kebersihan gigi secara fisik, sehingga hasilnya belum tentu sepenuhnya mencerminkan risiko karies yang disebabkan oleh faktor lain seperti konsumsi gula berlebih dan kebiasaan buruk lainnya [9].

Berdasarkan Uji Korelasi Nilai sig: 0,262 ($>0,05$) artinya tidak ada hubungan antara kebersihan gigi dan mulut dengan karies gigi pada siswa kelas V SDN 7 Pedungan Denpasar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain seperti pola makan, frekuensi menyikat gigi, atau faktor genetika yang tidak tercermin secara langsung dalam nilai kebersihan gigi dan mulut. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Lestari, dkk. Yaitu *OHI-S* hanya mengukur tingkat kebersihan gigi secara fisik, sehingga hasilnya belum tentu sepenuhnya mencerminkan risiko karies yang disebabkan oleh faktor lain seperti konsumsi gula berlebih dan kebiasaan buruk lainnya [9].

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V di SDN 7 Pedungan pada umumnya tergolong baik, namun siswa yang terkena karies gigi permanen masih tergolong tinggi dan belum mencapai target nasional. Terdapat perbedaan signifikan antara jenis kelamin terkait kejadian karies, dimana siswa laki-laki mengalami karies lebih banyak dibandingkan siswa perempuan. Tidak ada hubungan antara kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi permanen pada siswa kelas V SDN 7 Pedungan.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka terpenting disarankan kepada pihak terkait untuk meningkatkan upaya promotive dan preventif Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah, sehingga setiap anak memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik. Upaya promotive dan preventif ini juga merupakan salah satu pilar transformasi kesehatan, yaitu pilar pertama.

Daftar Pustaka

- [1]. Husna N., Prasko, 2019, 'Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut', *Jurnal Kesehatan Gigi* 6. Pp. 51-55.
- [2]. World Health Organization, 2018, *Oral Health World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheet/detail/oral-health>.
- [3]. Riset Kesehatan Dasar. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- [4]. Putri, A. R. (2020). *Hubungan antara kebersihan gigi dan karies gigi permanen pada siswa SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan*. Skripsi. Universitas Udayana.

- [5]. Yuniarly, E.R. and Amalia, R., 2019, Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar, *Journal of Oral Health Care*. Available at: <http://dx.doi.org/10.29238>.
- [6]. Rahardjo, A.K.R., Widjiastuti, I., Prasetyo, E.A. (2016) Prevalensi Karies Gigi Posterior Berdasarkan Kedalaman, Usia Dan Jenis Kelamin Di Rsgm Fkg Unair Tahun 2014, *Conservative Dentistry Journal*, Vol.6 No.2.
- [7]. Sari, I. P., & Prabowo, A., 2017, *Perbandingan Perilaku Menyikat Gigi antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 80–86.
- [8]. Yuliana, E., 2020, *Perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar ditinjau dari aspek gender*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 4(1).
- [9]. Lestari, D., Widodo, A., & Hidayati, S. (2018). *Hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada siswa sekolah dasar*. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 6(1).